BioLink

JURNAL BIOLOGI LINGKUNGAN, INDUSTRI, KESEHATAN

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink>

KAJIAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT SUKU SIMALUNGUN DI KECAMATAN RAYA DESA RAYA BAYU DAN RAYA HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN

STUDY THE UTILIZATION OF MEDICINAL PLANTS IN ETHNIC COMMUNITIES SIMALUNGUN IN RAYA VILLAGE RAYA BAYU AND RAYA HULUAN DISTRICT SIMALUNGUN

Toberni S. Situmorang¹⁾, Eka Saudur R. Sihombing²⁾

¹⁾Program Studi Analisis Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

²⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

*Corresponding author: E-mail : toberni_santika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, cara meramu, cara pengobatan, dan khasiatnya pada masyarakat suku Simalungun di Desa Raya Bayu dan Raya Huluan. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode Participatory Rural Appraisal, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian. Variabel yang diamati meliputi jenis tumbuhan, pemanfaatan bagian tumbuhan, cara meramu, bagian yang digunakan, dan khasiatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diperoleh 53 Jenis Tumbuhan Obat yang terdiri dari 25 Ordo dan 33 Famili dari informasi 2 battra, Diperoleh 43 jenis ramuan dari 34 jenis penyakit, Famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu 12,96%, Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional adalah bagian daun dengan persentase 52,08%, Sumber Tumbuhan obat paling adalah hasil budidaya dengan nilai 75,46%, Ramuan Obat yang paling banyak digunakan adalah Ramuan Obat lambung, Hipertensi, Diabetes, Asam Urat dan Lever.

Kata kunci: Tumbuhan Obat, Obat tradisional, Simalungun

Abstract

This reseach aims to determine the types of plants that are used as traditional medicine, how to mix, the way of treatment, and khasiatnya to the tribal community Simalungun in Raya Raya Bayu and Raya Huluan. Methods taken in data collection are explorative surveys and Participatory Rural Appraisal methods, which are process-oriented studies of community involvement and active role in research. Observed variables include plant species, utilization of plant parts, how to mix, the parts used, and usefulness. The results showed that 53 types of medicinal plants consisting of 25 Orders and 33 families of information 2 battra, obtained 43 types of herbs from 34 types of diseases, Family Zingiberaceae is the family most widely used as a traditional medicine that is 12.96%, part organ herbs used as traditional medicinal ingredients are the leaves with a percentage of 52.08%, most medicinal plants are cultivated with a value of 75.46%, the most widely used Medicinal Herbs are Herbs, Hypertension, Diabetes, Uric Acid and Lever.

Keywords: Medicinal plants, traditional medicine, Simalungun

How to Cite: Situmorang, T.S. dan Sihombing, E.S.R, 2018, Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun Di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun, *BioLink*, Vol. 4 (2): Hal. 112-120

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan sendiri (*self care*) cenderung meningkat. Pada tahun 1999 baru mencapai 20,5 persen, sementara itu menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di tahun 2001 angkanya menjadi 31,7 persen dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Secara internasional obat-obat tradisional yang menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan (herbal medicine) lebih maju.

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin, 2004). Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau etnis tersebut, diwariskan secara turun temurun, contohnya yaitu penggunaan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit (Bodeker, 2000)

Kecamatan Raya merupakan salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit maupun mencegah penyakit. Desa-desanya di kecamatan ini masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional atau jamu khususnya yang berkaitan untuk menyembuhkan penyakit. Selain itu desa-desanya ini memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi.

Kecamatan Raya dipilih menjadi satu diantara beberapa daerah untuk pengembangan dan pemanfaatan

tumbuhan obat didasarkan kepada pertimbangan, yaitu : (1) potensi tumbuhan obat untuk jamu masih beranekaragam, (2) desa ini dikenal dengan masyarakatnya yang masih mempunyai kekayaan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat, (3) tersedianya lahan yang sesuai secara ekologis untuk pengembangan budidaya tumbuhan obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk etnis Simalungun di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Raya, Desa Raya Bayu dan Raya Hulan, Provinsi Sumatera Utara.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Raya Bayu dan Raya Hulan. Desa pada kecamatan Raya tersebut memiliki potensi tumbuhan obat dengan indikasi banyak didapatkan pembudidayaan tumbuhan obat dan terdapat penjual tumbuhan obat serta simplisianya. Sampel dalam penelitian terdiri dari informan kunci (*key informant*) dan non informan kunci dari 2 desa yaitu Desa Raya Bayu dan Raya Hulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan yakni sampel adalah seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat. Sampel dibagi menjadi 2 golongan, yakni :

1. Informan kunci meliputi :
 - a. Tabib/dukun (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya dan relative banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat).

- b. Sesebuah kampung (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya tetapi relative tidak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat)
2. Informan non Kunci (orang yang memahami tentang tumbuhan obat dari informan kunci sekaligus mengkonsumsinya)

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode Participatory Rural Appraisal, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Martin, 1995). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya, status tanaman (liar/budidaya) dan lainnya (Supriati & Kasrina, 2003). Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional difoto dan diambil contohnya untuk dikoleksi yang selanjutnya dibuat herbarium untuk dilakukan determinasi. Jika ditemukan jenis tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dalam dua bentuk pendekatan yaitu pendekatan antropologi medikal dan pendekatan etnobotani medikal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan sebagai obat. Data kualitatif didapat dari hasil

wawancara masyarakat untuk mengetahui jenis tumbuhan, organ yang digunakan, sumber perolehan dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Sedangkan data kuantitatif berupa persentase penggunaan tumbuhan obat berupa organ tumbuhan, sumber perolehan tumbuhan dan tingkat penggunaan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat diakhiri dengan Microsoft Office Excel. Identifikasi tumbuhan dicocokkan dengan literature yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Informan/Battra

Tabel 1. Demografi Informan/Battra

No.	Informan	Usia	Desa	Ramuan
1.	Tomson Purba	65	Raya Bayu	16
2.	Rolina Br. Sipayung	89	Raya Huluan	27
Jumlah				43

Dari Tabel 1. Dapat dilihat bahwa Informan yang telah diwawancari terdiri dari 2 Battra dimana masing-masing battra mewakili setiap Desa di Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, yang terdiri dari Desa Raya Bayu, dan Raya Huluan. Battra No.2 yaitu Ibu Rolina Br. Sipayung memiliki jumlah ramuan paling banyak yaitu 27 Ramuan seperti pengobatan Sinusitis, Obat Ginjal, Malaria, Lever, Batuk, Obat lambung, Pegal Linu, Penetrasi Racun, Diare, Kurap, Panas Dalam, Hipertensi, Ambeien, Diabetes, Asam Urat, Kencing Darah, Bisulan, Disentri, Janjung Koroner, Kanker Rahim, Batu Ginjal, Kolesterol, Kesuburan, TBC, Pelancar Haid, Kencing nanah, dan Masuk angin . Hal ini disebabkan karena Battra Ibu Rolina Br. Sipayung lebih lama menjadi

pengobat dibandingkan battra Tomson Purba. Gejala/Penyakit yang Ditangani Informan/Battra

Tabel 2. Gejala/Penyakit Terbanyak yang ditangani oleh informan/Battra Suku Simalungun

No.	Penyakit/Gejala	Jumlah Ramuan
1.	Lambung	5
2.	Hipertensi	4
3.	Lever	3
4.	Asam Urat	3
5.	Diabetes	3
6.	Penetral Racun/Keracunan	2
7.	Diare	2
8.	Ambeien	2
9.	Pelancar Haid	2
10.	Batu Ginjal	2

11.	Malaria	2
12.	Batuk	2

Dari Tabel 2. Dapat dilihat bahwa 12 dari 34 jenis gejala/penyakit yang lebih banyak ditangani oleh informan/Battra. Jenis gejala/penyakit yang mendominasi yang berkaitan dengan perilaku hidup dalam pola makan seperti penyakit lambung dan hipertensi.

Tabel 3. Tumbuhan-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Simalungun di Kecamatan Raya Desa Raya bayu, dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun

Taksa	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Organ Yang digunakan	Kegunaan	Asal TO
I. APIALES	1. <i>Anethum graveolens</i>	Adas	Daun	Kanker rahim	Beli
1. Apiaceae	2. <i>Apium graveolens</i>	Seledri	Batang, Daun	Hipertensi	Budidaya
II. ARECALES	3. <i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Keputihan	Beli
2. Arecaceae					
III. ASPARAGALES	4. <i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Batang	TBC	Budidaya
3. Asphodelaceae					
IV. ASTERALES	5. <i>Gynura segetum</i>	Daun Dewa	Daun	Hipertensi	Budidaya
4. Asteraceae	6. <i>Sonchus arvensis</i>	Tempuyung	Daun	Batu ginjal	Liar
V. BROMELIALES	7. <i>Ananas comosus</i>	Nanas Hijau	Buah	Batu ginjal	Budidaya
5. Bromeliaceae					
VI. CAPPARALES	8. <i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Daun	Obat batuk	Budidaya
6. Moringaceae					
VII. CARYPHYLLALES	9. <i>Bougainvillea sp.</i>	Bunga kertas	Bunga	Pelancar Haid	Budidaya
7. Nyctaginaceae					
VIII. EUPHORBIALES	10. <i>Manihot esculenta</i>	Singkong/Ubi	Daun	Kencing darah, luka bakar	Budidaya
8. Euphorbiaceae					
IX. FABALES	11. <i>Cassia alata</i>	Ketepeng	Daun	Kurap	Liar
9. Fabaceae	12. <i>Tamarindus indica</i>	Asam jawa	Buah	Lambung	Beli
X. LAMIALES	13. <i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Daun	Keputihan, Kanker	Budidaya
10. Lamiaceae	14. <i>Orthosiphon stamineus</i>	Kumis Kucing	Daun	Obat Ginjal	Budidaya
11. Verbenaceae	15. <i>Vitex trifolia</i>	Legunde	Daun	Sinusitis	Budidaya
XI. LAURALES	16. <i>Cinnamomum burmannii</i>	Kayu manis	Kulit Batang	Obat pegal Linu	Beli
12. Lauraceae	17. <i>Persea americana</i>	Alpukat	Daun	Obat Ginjal, Diabetes	Budidaya
XII. LILIALES	18. <i>Crinum jagus</i>	Oppu-oppu	Daun	Obat Terkilir	Liar
13. Amaryllidaceae					
14. Liliaceae	19. <i>Allium cepa</i>	Bawang merah	Umbi	Jantung koroner	Budidaya
	20. <i>Allium sativum</i>	Bawang Putih	Umbi	Keracunan	Budidaya

Situmorang, T.S. dan Sihombing, E.S.R, Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat

XIII. MAGNOLIALES	21. <i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun	Asam Urat	Budidaya
15. Annonaceae	22. <i>Michelia alba</i>	Bunga kantil	Bunga	Obat lambung	Budidaya
16. Magnoliaceae	23. <i>Muntingia calabura</i>	Seri	Daun		
XIV. MALVALES	24. <i>Hibiscus mutabilis</i>	Purbajolma	Daun	Kesuburan	Liar
17. Elaeocarpaceae	25. <i>Sida rhombifolia</i>	Sidaguri	Daun	Asam urat	Liar
18. Malvaceae	26. <i>Eugenia uniflora</i>	Buah dewandaru	Buah	Asam lambung	Budidaya
XV. MYRTALES	27. <i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Daun	Diare, Demam berdarah	Budidaya
19. Myrtaceae	28. <i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	Buah	Hipertensi	Budidaya
20. Thymelaeaceae	39. <i>Piper betle</i>	Daun sirih	Daun	Ambeien, Keputihan	Budidaya
XVI. PIPERALES	30. <i>Piper crocatum</i>	Sirih merah	Daun	Jantung koroner, asam urat, lever	Budidaya
21. Piperaceae	31. <i>Piper cubeba</i>	Kemukus	Biji	Jantung Koroner	Beli
XVII. PLANTAGINALES	32. <i>Plantago major</i>	Daun sendok-sendok	Daun	Batu empedu	Liar
22. Plantaginaceae	33. <i>Cymbopogon nardus</i>	Serei	Batang	Kencing nanah	Budidaya
XVIII. POALES	34. <i>Zea mays</i>	Jagung	Biji	Disentri	Budidaya
23. Poaceae	35. <i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Batang	Obat malaria	Budidaya
XIX. RANUNCULALES	36. <i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Kulit buah	Kanker payudara	Budidaya
24. Menispermaceae	37. <i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah	Hipertensi, Diabetes, Asam urat	Budidaya
XX. RUBIALES	38. <i>Mangifera indica</i>	Mangga	Kulit muda buah	Pelancar haid	Budidaya
25. Clusiaceae	39. <i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Buah	Obat lambung	Budidaya
26. Rubiaceae	40. <i>Strobilanthes crispus</i>	Kejibeling	Daun	Obat Ginjal	Budidaya
XXI. SAPINDALES	41. <i>Capsicum annum</i>	Cabe merah	Daun	Bisulan	Budidaya
27. Anacardiaceae	42. <i>Physalis minima</i>	Ciplukan	Daun, Buah	Batu Ginjal	Liar
28. Rutaceae	43. <i>Solanum melongena</i>	Terong Ungu	Batang	Kolestrol	Budidaya
XXII. SCROPHULARIALES	44. <i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun	Malaria, Lever	Budidaya
29. Acanthaceae	45. <i>Cucurbita moschata</i>	Labu Kuning	Buah	Ambeien	Budidaya
XXIII. SOLANALES	46. <i>Musa paradisiaca</i>	Jantung pisang	Tandan	Kanker rahim	Budidaya
30. Solanaceae	47. <i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang	Obat Pegal Linu	Budidaya
XXIV. VIOLALES	48. <i>Curcuma sp</i>	Kunyit Putih	Rimpang	Obat Lambung, Kanker Payudara, Masuk angin	Budidaya
31. Caricaceae	49. <i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Penetral racun, Panas dalam, Obat Lambung, Asam Urat	Budidaya
32. Cucurbitaceae	50. <i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Lever, Asam urat	Budidaya
XXV. ZINGIBERALES	51. <i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	Rimpang	Obat Pegal Linu	Budidaya
33. Musaceae	52. <i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	Keputihan	Budidaya
34. Zingiberaceae	53. <i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Rimpang	Obat lambung	Budidaya

Dari Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa Tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat tradisional oleh masyarakat suku Simalungun

terdiri dari 25 Ordo, 34 Famili dan 53 Jenis tumbuhan dan 43 Ramuan dengan 34 Jenis Penyakit yang diperoleh dari 2 Battra.

Menurut Auliana (2014), menjelaskan bahwa salah satu kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai obat adalah dari suku *Zingiberaceae*. Suku *Zingiberaceae* adalah jenis tumbuhan temu-temuan atau jahe-jahean yang memiliki rimpang dan berbau khas. Tumbuhan dari suku *Zingiberaceae* sangat sering dijumpai di kawasan Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis yang sangat sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan dari suku *Zingiberaceae*.

Terdapat 43 jenis ramuan dalam pengobatan tradisional yang

dimanfaatkan oleh masyarakat suku Simalungun yaitu Sinusitis, Obat Ginjal, Obat Malaria, Obat Lever, Obat Batuk, Lambung, Pegal Linu, Penetralisir Racun, Diare, Kurap, Panas Dalam, Hipertensi, Ambeien, Batu Ginjal, Keputihan, Pelancar Haid, Asam Urat, Diabetes, Kencing Darah, Demam Berdasar, Terkilir, Bisulan, Malaria, Disentri, Luka Bakar, Jantung Koroner, Kanker Rahim, Kencing nanah, Batu Empedu, Kolesterol, Masuk Angin, TBC, Kanker, dan Kesuburan.

Grafik 1. Persentase Jenis Tumbuhan Obat

Dari Grafik 1. Diatas dapat dilihat bahwa persentase Jenis tumbuhan Obat yang paling banyak digunakan adalah *Curcuma longa*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Kaemferia galanga*, *Zingiber officinale*, dan *Zingiber zerumbet* dengan nilai 100%. Jenis tumbuhan tersebut tergolong kelompok Suku *Zingiberaceae*. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit seperti penetral racun, obat lambung, asam urat, lever, pegal linu dan keputihan.

Menurut Septiatin (2008) kandungan kimia dari suku *Zingiberaceae* umumnya mengandung minyak atsiri, pati, tannin, dan damar.

Kandungan dari minyak atsiri dapat mentabilkan sistem syaraf, menimbulkan perasaan senang, dan dapat menyembuhkan penyakit. Minyak atsiri bermanfaat bagi kesehatan karena kandungan senyawanya berfungsi melancarkan peredaran darah, sebagai penenang (sedatif), antiseptik, antipiretik (penurunan panas), karminatif, memperbaiki pencernaan dan sebagainya. Selain itu, senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan dari suku *Zingiberaceae* umumnya dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan. Jenis tumbuhan obat

yang termasuk *Zingiberaceae* adalah *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma longa* dan *Zingiber zerumbet*. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan adalah rimpang. Sebab rimpang memiliki kandungan kimia dan efek farmakologis yang berpengaruh terhadap pengobatan penyakit.

Curcuma longa banyak digunakan sebagai memperlancar ASI, obat luka, sakit perut, meningkatkan nafsu makan serta memperlancar persalinan (Ashari, 1995). *Curcuma longa* mengandung kurkumin yang memberi zat warna kuning juga merupakan anti bakteri (Winarto, 2004). Tumbuhan ini juga

berkhasiat sebagai obat penurun panas, diabetes melitus, tifus, usus buntu, haid tidak lancar, keputihan, nyeri haid, amandel, sesak nafas, dan cacar air.

Zingiber zerumbet mengandung senyawa kimia seperti minyak atsiri. Efek farmakologisnya diantaranya anti-radang (anti-inflamasi) dan penambah nafsu makan. Rimpangnya berkhasiat untuk mengobati kejang pada anak, sakit perut, diare, disentri, gangguan empedu, kencing batu, radang ginjal, radang usus, radang lambung, menyegarkan badan, anemia, rematik, borok, penyakit kulit dan bisul (Hariana, 2005).

Grafik 2. Persentase Organ Tumbuhan Berkhasiat Obat

Dari Grafik 2. Dapat dilihat bahwa bagian organ tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah bagian daun dengan persentase 52,08%. Daun paling tinggi intensitas penggunaannya karena mudah diperoleh daripada bagian organ tumbuhan lainnya. Daun merupakan organ tumbuhan yang pertumbuhannya terus menerus sehingga selalu tersedia pada tumbuhan. Dilihat dari segi

konservasi, pengambilan daun sebagai tumbuhan obat tidak mengganggu dalam pelestarian tumbuhan obat tersebut.

Bagian organ tumbuhan yang banyak digunakan adalah rimpang 12,50%. Biasanya dari golongan famili *Zingiberaceae* diantaranya Lengkuas, Kunyit, Temulawak, Kencur, Jahe dan Lempuyang. Penggunaan rimpang oleh Suku simalungun telah banyak

digunakan. Salah satunya adalah Jahe (*Zingiber officinale*) yang mengandung zat zingiberin yang mampu berperan sebagai antimikroba.

Grafik 3. Data Ramuan Obat

Dari grafik 3 diatas dapat dilihat bahwa ramuan pengobatan yang sering digunakan adalah ramuan obat lambung. Dalam pembuatan ramuan obat lambung, terdiri dari 5 ramuan dengan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan relatif mudah di dapat seperti *Curcuma longa*, *Curcuma sp.*, *Tamarindus indica*, *Citrus aurantifolia*, *Michelia alba*, *Tinospora cordifolia*, *Cucurbita moschata*, *Eugenia uniflora* dan beberapa yang bukan TO seperti Gula putih, gula merah, air, dan kuning telur.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Diperoleh 53 Jenis Tumbuhan Obat yang terdiri dari 25 Ordo dan 33 Famili dari informasi 2 battra. Diperoleh 43 jenis ramuan dari 34 jenis penyakit. Famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu 12,96%. Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai

bahan obat tradisional adalah bagian daun dengan persentase 52,08%. Sumber Tumbuhan obat paling adalah hasil budidaya dengan nilai 75,46%. Ramuan Obat yang paling banyak digunakan adalah Ramuan Obat lambung, Hipertensi, Diabetes, Asam Urat dan Lever.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani. A., Fitmawati dan N. Sofiyanti. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. JOM FMIPA Volume 1 No.2
- Bodeker, G. 2000. Indeneous Medical Knowledge: The law and Politics of Protection: Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St.Peter's College, 25th January 200, Oxford
- Dehlin, W. And Larsen K. 2000. Zingiberaceae. Flora of China.
- Dharma, A. 2001. Uji Bioaktifitas Metabolit Sekunder. Makalah Workshop Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi. FMIPA UNAND, Padang
- Handayani. 2003. Membedah Rahasia Ramuan Madura. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hariana A. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnta Seri 2. Penebar Swadaya. Depok

- Martin, G. J. 2004. *Etnobotany: A People and Plant Concentration Manual*. Chapman and Hall, London
- Kuntorini, E.M. 2005. *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru*. BIOSCIENTIAE. Volume 2, Nomor 1, Januari.
- Rifai, M.A. 1998. *Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan Demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya*. Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III 5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali): 352-356
- Santoso, HB. 2008. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Santhyami, dan Endah Sulistyawati. 2008. *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat*. School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology, Indonesia.
- Septiantin, 2008. *Seri Tanaman Obat: Apotik Hidup dari Rempah-rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Yrama Widya. Bandung
- Siagian, M.H. & Sunaryo. 1996. *Pemanfaatan Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu*. Abstr.0554. Hlm 246 Dalam Indeks Beranotasi Keanekaragaman Hayati dalam Publikasi Ilmiah Staf Peneliti Pusat Penelitian Biologi-LIPI
- Soekarman. 1991. *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Departemen Pertanian LIPI dan Perpustakaan Nasional RI, Bogor.
- Supriati, R. Dan Kasrina. 2003. *Studi Etnobotani Tapak Dara (Catharanthus) dan Kerabat-kerabatnya Sebagai Tumbuhan Obat Pada Berbagai Golongan Etnis Di Kota Bengkulu*. Makalah Seminar Nasional
- PPD 2002 Forum HEDS (3-4 September 2003. Medan)
- Swanson, T.M. 1995. *Intellectual Property Rights and Biodiversity Conservation An Interdisciplinary Analysis of the Values of Medicinal Plants*. Cambridge. University Press, Cambridge.
- Yulianingsih, Dewi. 2002. *Etnobotani pada Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Saluwu, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi pada Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan. IPB, Bogor. Tidak Diterbitkan.
- Winarto, W.P. 2004. *Khasiat dan manfaat Kunyit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Simanjuntak, H.A., (2016), *Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*, BioLink, Vol. 3 (1), Hal: 75-80.
- Simanjuntak, H.A., 2017. *Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*, BioLink, Vol. 4 (1) Hal. 11-18.